

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi manusia yang serba bervariasi. Dengan pendidikan akan dapat membentuk manusia-manusia berkualitas dan berkebudayaan maju sehingga mewujudkan diri sebagai manusia yang bermoral dan produktif serta penuh tanggung jawab. Menyadari akan pentingnya pendidikan maka pemerintah melalui berbagai program yang dicanangkan senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di setiap lembaga pendidikan menurut Sanjaya (2009).

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari delapan standar tersebut yaitu standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum (Badan Standar nasional Pendidikan, 2006). Dalam KTSP guru mempunyai tanggungjawab atas penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan membimbing siswanya untuk melakukan pembelajaran. Melalui Standar Proses Pendidikan, setiap guru atau pengelola sekolah dapat menentukan bagaimana seharusnya pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran adalah suatu sistem, dengan demikian pencapaian

standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran (Sanjaya, 2006).

Biologi merupakan ilmu yang termasuk rumpun IPA, oleh karena itu, pendidikan biologi sudah seharusnya menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung karena itu siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya mampu memahami dan menjelajahi alam sekitar (Depdiknas, 2001).

Pembelajaran biologi sebagai salah satu bagian sains memiliki dua komponen, yaitu : (1) komponen produk yang terdiri dari penguasaan konsep, fakta, teori, hukum dan (2) komponen proses yang meliputi keterampilan-keterampilan, sikap-sikap yang harus dimiliki siswa untuk mendapatkan dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang biologi (Susilawati, 2003). Oleh karena itu pendidikan biologi sudah seharusnya menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung karena itu siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar. Pembelajaran biologi sedapat mungkin membekali siswa dengan berbagai kemampuan tentang cara mengetahui dan cara mengerjakan yang dapat membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara mendalam. Pemberian pengalaman belajar secara langsung sangat ditekankan melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah dengan tujuan untuk memahami konsep-konsep dan mampu memecahkan masalah (Depdiknas, 2001). Keterampilan proses yang

digunakan dalam sains, antara lain : mengamati, menggolongkan, mengukur, menggunakan alat, mengkomunikasikan hasil kegiatan melalui berbagai cara, seperti: lisan, tertulis, dan diagram, menafsirkan, membuat prediksi, menganalisis, mensintesis, dan melakukan percobaan secara terstruktur (Depdiknas, 2002).

Oleh karena itu setiap perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran sedapat mungkin menelaah dan merenungkan lagi hakekat dan makna belajar sehingga keputusan yang diambil untuk sebuah pembelajaran benar-benar tepat sasaran. Seorang guru biologi dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menguasai materi, inovatif dalam mengorganisasikan proses pembelajaran, menggunakan metode yang sesuai dengan pokok bahasan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada, serta mempunyai segudang kreativitas dalam pelaksanaan seluruh kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa hasil belajar biologi siswa kelas VIII^L dan VIII^K di sekolah tersebut masih tergolong rendah yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) < 70 yakni pada kelas VIII^L 46% dimana yang tidak tuntas 14 siswa dan yang tuntas 16 siswa dari 30 siswa dan kelas VIII^K 43% siswa dimana yang tidak tuntas 13 siswa dan yang tuntas 17 siswa dari 30 siswa. Kondisi ini disebabkan karena aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran biologi masih kurang. Terutama aktivitas dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan maupun memberikan tanggapan terhadap pertanyaan. Terlihat jelas pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya secara lisan, hanya sedikit siswa yang mengacungkan jarinya. Pada saat mereka

diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaannya, ternyata cara mengemukakan pertanyaan tidak jelas arah maupun apa yang ditanyakan. Ketika guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa yang lain untuk minta pendapatnya atau tanggapan tidak ada yang angkat tangan, mereka baru menjawab setelah ditunjuk oleh guru. Jawaban yang diberikan juga kurang tepat dan tidak mengenai sasaran yang ditanyakan. Mereka juga kurang begitu respek untuk memberikan tanggapan terhadap jawaban dari siswa yang lain.

Hal ini disebabkan karena siswa hanya bekerja sendiri, dimana kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal sangat minim. Selama ini mereka hanya menerima apa saja yang diberikan oleh guru dan tidak pernah bertanya kepada guru atau teman yang lebih tahu, jika mereka mengalami kesulitan dan siswa yang bisa menjawab tidak mau memberikan penjelasan kepada siswa lain yang belum mengerti. Guru hanya menjelaskan materi dan membuat rangkuman. Oleh karena itu jika siswa diberi soal-soal latihan mereka tidak bisa menjawab. Yang bisa mereka jawab hanya soal-soal yang sama persis dengan yang dicontohkan oleh guru. Kondisi ini yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII^L dan VIII^K SMP Negeri 2 Kupang.

Oleh karena itu, proses belajar mengajar atau pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa oleh guru sehingga siswa dapat terlibat secara aktif baik mental maupun fisiknya dan lebih mengutamakan kreativitas siswa serta memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal dan meningkatkan ketrampilan siswa, seperti keterampilan bertanya/menjawab,

mengkomunikasi pertanyaan/jawaban, dan partisipasi serta kerjasama. Keberhasilan siswa dalam belajar salah satunya ditentukan oleh strategi atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran biologi.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis menawarkan suatu alternatif untuk mengatasi masalah yang ada yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang dimaksudkan disini adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif efektif untuk semua materi pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial (Slavin, 2005). Implikasi utama dalam pembelajaran adalah *setting* kelas berbentuk pembelajaran inovasi baru yaitu pembelajaran kooperatif dimana siswa bisa berinteraksi dalam rangka memecahkan masalah yang efektif di lingkungan sekitar mereka.

Model pembelajaran kooperatif dapat membuat siswa aktif dan mampu bekerja sama dalam kelompok dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, berdebat, mengungkapkan pendapat, dan mendengarkan pendapat orang lain demi meningkatkan prestasi siswa itu sendiri (Ibrahim, 2005). Dari berbagai model kooperatif terdapat beberapa pendekatan yang memiliki kesetaraan yang sama dalam sintaksnya yaitu *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS).

Numbered Heads Together (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas (Ibrahim, 2005). Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan suatu sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur, yakni saling ketergantungan positif, tanggungjawab individual, interaksi personal, keahlian bekerjasama dan proses kelompok di mana siswa menghabiskan sebagian besar waktunya dikelas dengan bekerjasama antara 4-5 orang dalam satu kelompok. Model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) menekankan siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok sehingga masing-masing anggota kelompok paham dengan hasil kerja kelompoknya dan bertanggungjawab terhadap hasil kerja tersebut, sehingga dengan sendirinya siswa merasa dirinya harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian siswa akan merasa termotivasi untuk belajar sehingga aktivitas belajar dapat meningkat yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Eduk, 2010).

Think Pair Share (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. TPS menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota) (Ibrahim, 2005). TPS digunakan untuk mengajarkan isi akademik atau untuk mengecek pemahaman siswa terhadap isi tertentu. Guru menciptakan interaksi yang dapat mendorong rasa ingin tahu, ingin mencoba, bersikap mandiri, dan ingin maju. Guru memberi informasi,

hanya informasi yang mendasar saja, sebagai dasar pijakan bagi anak didik dalam mencari dan menemukan sendiri informasi lainnya. Selain itu, titik pusat (fokus) dapat tercipta melalui upaya merumuskan masalah yang hendak dipecahkan, merumuskan pertanyaan yang hendak dijawab, atau merumuskan konsep yang hendak ditemukan. Penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.

Materi yang diangkat peneliti dalam penelitian ini adalah fotosintesis. Alasan peneliti mengambil materi ini dengan pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) karena materi ini menarik bagi peneliti dimana materi ini cakupannya luas dan dibutuhkan suatu proses kerja sama dari peserta didik untuk dapat memahami materi ini. Selain itu, materi ini sangat berkaitan dengan kehidupan siswa setiap hari, dan bagaimana mengimplementasikan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada materi ini kedalam kehidupan konkrit didalam lingkungan masyarakat.

Dari penelitian hasil Tandang (2010) menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) efektif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIIB dalam Pembelajaran Biologi Pada Materi Pokok Ekosistem Di SMPK Adisucipto Penfui Kupang Tahun Ajaran 2010/2011. Dari hasil Siswati (2013) penelitian Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan

Think Pair Share (TPS) Pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Mangkutana, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) Dan *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar siswa kelas VIII pada materi pokok fotosintesis di SMPN 2 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Head Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017?

C. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Kupang tahun ajaran 2016/2017.

2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Head Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017?

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dalam pembelajaran biologi
 - b. Memberi suasana baru dalam pembelajaran agar siswa tidak jenuh atau bosan sehingga lebih semangat dalam pembelajaran

2. Bagi guru

Sebagai salah satu alternatif bagi guru untuk mengatasi masalah pembelajaran yang membutuhkan penyelesaian melalui penggunaan metode yang bervariasi.

3. Bagi penulis

Dapat secara langsung mempelajari model pembelajaran kooperatif pendekatan pendekatan *Numbered Head Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) baik secara teori maupun praktek.